Pentingnya Materi Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Ulan Oktafiyani/ 18016129
wulanoktaviani0102@gmail.com

Hakikatnya manusia merupakan makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk pada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan perkembangan, mati, dan seterusnya, serta terikat dengan alam dan lingkungan sosial. Pada dasarnya, manusia bukanlah makhluk satu-satunya yang ada di bumi ini. Selain manusia, juga terdapat makhluk lain yang diciptakan oleh Allah SWT untuk saling melengkapi dan saling mendukung dalam kesatuan global yang utuh. Karena, manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, manusia memerlukan lingkungan sebagai tempat untuk hidup dan berkehidupan sedangkan lingkungan membutuhkan manusia agar kelestarian lingkungan selalu terjaga.

Manusia lah yang mempunyai peranan besar terhadap lingkungan. Interaksi yang terjadi antara manusia terhadap alam dan lingkungan inilah yang merupakan hubungan timbal balik yang bisa bersifat positif maupun negatif. Semakin bertambahnya jumlah populasi dari manusia tentunya semakin meningkatkan permasalahan lingkungan hidup yang ada. Selain itu, perkembangan zaman membuat manusia menjadi lebih rakus dan tamak untuk melakukan eksploitasi lingkungan dan alam secara besar-besaran tanpa memikirkan akibat jangka panjang bagi generasi yang akan datang. Apalagi pada situasi sekarang ini, lingkungan terus dirusak oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. (Huang dan Kawata, dalam Ramadhan et al, 2019) mengatakan bahwa masalah lingkungan disebabkan oleh aktivitas manusia yang ceroboh terhadap alam guna memenuhi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Semakin manusia tidak peduli dengan lingkungan maka semakin banyak timbulnya bencana alam.

Kegiatan eksploitasi secara berlebih-lebihan ini juga terjadi di daerah saya, kasus pencemaran lingkungan hidup ini disinyalir dilakukan oleh PT. Bakapindo di Bukit Batu Putih yang berlokasi di jalan Jorong Durian Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat. Kasus ini telah dilaporkan ke Kapolri pada Februari 2020. Sebelumnya juga sudah dilayangkan surat laporan

keberatan dari masyarakat ke Polda Sumbar pada tanggal 5 Agustus 2018, tapi sangat disayangkan sudah lebih dari satu tahun penanganannya masih jalan di tempat. Tidak hanya ke Kapolri, laporan ini juga sudah disampaikan ke Kementerian lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Dalam laporan itu disampaikan bahwa pengelolaan dan eksploitasi pertambangan ini berdampak langsung pada lingkungan sehingga masyarakat merasa keberatan atas diperpanjangnya izin pertambangan yang sudah berakhir pada Mei 2018. Meski sudah berakhir, kegiatan ini tetap berlangsung walaupun tanpa mengantongi izin resmi.

Pertambangan batu kapur ini menyebabkan para petani mengalami banyak kerugian yang diakibatkan oleh abu pabrik tersebut. Abu pabrik yang dihasilkan dari produksi PT tersebut telah memasuki dan mengenai tanaman yang ada di sawah selama bertahun-tahun, sehingga petani sayuran dan buah-buahan sering mengalami gagal panen. Selain itu, dampak pengolahan dan eksploitasi ini mengakibatkan rumah masyarakat dipenuhi debu yang berasal dari pengolahan batu kapur perusahaan ini. Keadaan ini semakin diperparah dengan adanya suara ledakan, yang bersumber dari kegiatan Blusting, dikarenakan perusahaan tersebut menggunakan bahan peledak dalam melakukan eksploitasi, sehingga membuat ternak masyarakat terganggu, selain itu juga membuat kondisi rumah warga menjadi retak-retak akibat getaran yang dihasilkan. Di samping itu, juga terdapat wisata Cagar Alam, Ngalau Kamang yang merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten agam tidak dapat dinikmati dan dikelola oleh masyarakat karena penambangan yang dilakukan PT ini hanya berjarak 100 meter saja dari lokasi Ngalau (goa) ini. Alat transportasi yang digunakan pun juga sering dikeluhkan oleh masyarakat, karena diduga sering melebihi tonase yang mengakibatkan badan jalan rusak.

Selain eksploitasi terhadap lingkungan yang berlebihan, permasalahan lingkungan juga disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan manusia secara intensif di alam untuk meningkatkan kualitas hidup, dan ketidaksadaran manusia terhadap lingkungan mereka sendiri (Ramadhan et al. 2019). Sejalan dengan itu, (Lai, dalam ramadhan et al 2019) mengatakan bahwa masalah lingkungan secara inheren tidak dapat dipisahkan dari lingkungan, nilai-nilai, dan sikap manusia. Permasalahan lingkungan yang semakin genting ini menjadi permasalahan yang harus disoroti agar segera diselesaikan secara bersama. Permasalahan lingkungan bukanlah permasalahan individual

ataupun segolongan kelompok, melainkan permasalahan umat manusia secara keseluruhan.

Disini bisa kita lihat dengan jelas, bahwa manusia cenderung menginginkan hal-hal yang bersifat praktis dan serba cepat. kebutuhan mobilisasi yang cepat membuat manusia mulai merusak ekosistem yang ada. Dengan menipisnya lapisan ozon, membuat pemanasan global pun semakin menjadi-jadi. Jika kondisi seperti ini terus terjadi secara berkelanjutan tanpa ada penanganan yang jelas, maka kondisi lingkungan manusia akan menjadi terancam. Hal ini mengakibatkan kondisi lingkungan menjadi tidak seimbang akibat ulah manusia yang mengeksploitasi lingkungan lebih banyak ketimbang manusia yang memeliharanya (Saputra, 2017). Dengan hal ini, kita tidak bisa menutup mata atas apa yang telah terjadi. Sangat diperlukan peran aktif manusia dalam menjaga keseimbangan lingkungan hidup sehingga bumi tetap lestari hingga ke generasi yang akan datang.

Salah satu langkah upaya untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan adalah dengan menanamkan tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dini kepada generasi muda. Hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya merupakan langkah awal yang bisa kita lakukan. Menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan menjaga lingkungan dapat dilakukan di sekolah dengan menerapkan materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Uyar dan Ensar (dalam Ramadhan et al, 2019), Menggunakan tema lingkungan dalam pembelajaran teks dapat memicu minat siswa dalam mempelajari bahasa dan secara berimplikasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik itu secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru (UNESCO, Deklarasi Tbilisi, 1977). Pendidikan lingkungan penting diberikan kepada siswa sedini mungkin agar siswa menjadi terbiasa untuk selalu menjaga lingkungan sekitarnya.

Pendidikan lingkungan diperoleh oleh siswa dari lingkungan

keluarga inti dan masyarakat sekitar yang dapat memberikan pelajaran mengenai peduli terhadap lingkungan. Barulah pada usia sekolah, guru-guru sekolah melanjutkan pembelajaran tentang lingkungan secara lebih lengkap. Menurut Jacobs G M dan Cates K (dalam Ramadhan et al, 2019), tujuan dari pendidikan lingkungan adalah untuk membuat siswa berpartisipasi dalam melindungi lingkungan. Pendidikan lingkungan dapat membantu siswa memikirkan kembali hubungan antara manusia dan lingkungan, memahami lingkungan, dan mempertimbangkan masalah lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan (Ramadhan et al, 2019)

Akan tetapi, untuk menggabungkan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran bahasa tidaklah mudah. Rivers (dalam Ramadhan et al 2019) mengatakan sebagai guru bahasa, kami adalah guru yang paling beruntung, semua mata pelajaran adalah milik kami. Apapun yang dikomunikasikan adalah milik kami. Guru harus memiliki pengetahuan yang diperlukan dan kesiapan lingkungan agar kegiatan di dalam kelas menjadi efektif (Ramadhan et al. 2019). Guru sangat diperlukan untuk mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan hidup dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru tidak hanya mengajarkan akan tetapi, juga sebagai motivator dalam pembelajaran lingkungan bagi siswa, agar siswa semakin termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari . Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan materi pentingnya lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Topik tentang lingkungan bisa dimasukkan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa teks, hal ini dikarenakan topik tersebut juga dapat digabungkan ke dalam mata pelajaran lainnya (Ramadhan et al 2019). Sejalan dengan itu, Menurut Hauchild, Poltavthenko, dan Stoller (dalam ramadhan et al 2019) guru bahasa berada pada posisi yang unik untuk mempromosikan kesadaran lingkungan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, penulis melakukan penelitian mengenai “Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan”. Penelitian ini dilakukan dengan membuat 10 pertanyaan dalam bentuk angket *google form* dan disebarakan kepada 30 responden. Responden terdiri atas 26 mahasiswa dan 4 pelajar.

Pertama, sebanyak 63.3 % responden sangat setuju, 36.6% setuju, 0% kurang setuju dan 0% tidak setuju tentang topik Pemanfaatan lingkungan merupakan salah satu media pembelajaran yang baik

diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, karena dapat menumbuhkan minat dan semangat peserta didik.

Kedua, sebanyak 63.3% responden sangat setuju, 36.6% setuju, 0% kurang setuju dan 0% tidak setuju tentang materi lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang dapat mengoptimalkan pencapaian proses dan hasil pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketiga, sebanyak 60% responden sangat setuju, 40% setuju, 0% kurang setuju dan 0% tidak setuju tentang adanya materi lingkungan siswa dapat berimajinasi secara bebas, dengan melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia di luar sekolah.

Keempat, sebanyak 53.3% responden sangat setuju, 46.7% setuju, 0% kurang setuju dan 0% tidak setuju tentang pendidikan lingkungan harus dirancang untuk berkontribusi pada pengembangan kognitif, emosional, linguistik dan psikomotor siswa, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap positifnya terhadap lingkungan.

Kelima, sebanyak 76.6% responden sangat setuju, 23.3% setuju, 0% kurang setuju dan 0% tidak setuju tentang memberikan edukasi lingkungan melalui pembelajaran bahasa Indonesia sejak jenjang sekolah dasar itu sangat penting.

Keenam, sebanyak 60% responden sangat setuju, 40% setuju, 0% kurang setuju dan 0% tidak setuju tentang perlunya kreativitas dan jiwa inovatif dari guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketujuh, sebanyak 60% responden sangat setuju, 40% setuju, 0% kurang setuju, dan 0% tidak setuju tentang sikap menjaga lingkungan selalu diterapkan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas.

Kedelapan, sebanyak 50% responden sangat setuju, 46.7 % setuju, 3.3% kurang setuju dan 0% tidak setuju tentang upaya pelestarian lingkungan melalui teks-teks bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara representatif memberikan gambaran betapa tingginya pengetahuan manusia terhadap alam.

Kesembilan, sebanyak 56.7% sangat setuju, 40%setuju, 3.3% kurang

setuju, dan 0% tidak setuju tentang dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi-materi (teks-teks) wacana yang bertemakan lingkungan merupakan salah satu strategi untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan untuk membentuk serta mengembangkan pola pikir dan pola tindak, serta perilaku yang sehat baik secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari aktivitas pendidikan.

Kesepuluh. sebanyak 53. 3% setuju, 46. 7% sangat setuju, 0% kurang setuju dan 0% tidak setuju tentang berpijak kuat di lingkungan alam sebagai 'ruang hidup' pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa materi lingkungan sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi ini memudahkan siswa dalam memahami materi bahasa Indonesia dengan baik, menambah wawasan siswa, serta membangun kecerdasan ekologis siswa. Selain itu, peranan guru sangat penting dalam menerapkan pendidikan lingkungan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Materi lingkungan merupakan materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan materi lingkungan guru bisa dengan mudah mencari contoh yang relevan yang membuat siswa lebih paham akan materi yang diberikan, sehingga dapat membantu guru dalam mengimplikasikan materi bahasa Indonesia di sekolah.

Daftar Pustaka

- Buldur, A and Omeroglu, E. (2018) *An Examination of the Relationship between pre-school Children's and Their Teacher' attitude and Awareness Towards the Environment Journal of education and Learning* 7(2) 221-9
- Hauchild S, Poltavthenko E and Stoller F L. 2012. *Going Green: Menging Enviromental Education and language Instructions English Teaching Forum* 2-13
- Jacobs G M and Cates K. (2012). *Global education in second language and teaching International Journal of Physical and Social Sciences* 2 1-22

- Lai, C.S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019) *Environmental Learning Outcomes in Taipei International Journal of Research in Education and Science* 4 (1) 252-61
- Mitsuki I. (2017) *Beyond the Limitations of Environmental Education in Japan Educational Studies in Japan*. International Yearbook 3-14
- Nazarenko, A.V. and Kolesnik, A.I. (2018) *Raising Environmental Awareness of Future Teachers International Journal of Instructions* 11 (3) 63-76
- Nkwetisma C M. (2011) *EFL/ESL and Environmental Education: Towards an Eco Applied Linguistic Awareness in Cameroon World Journal of Education* 1 110-18
- Ramadhan, S., Sukma, E., dan Indriyani, V. (2019) . *Environmental Education and Disaster Mitigation through Language Learning. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314.
- Saputra, Meidi. 2017. Pembinaan Kesadaran Lingkungan melalui Habitiasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017; 14-29.
- Uyar Y and Ensar F. 2016. *Does Mother Tongue Education Support Development Environmental Literacy in Turkey? An Analysis of Turkish Course Book International Journal of Environmental & Science Education* 11 (1) 1-8.